

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Snowball throwing* Sebagai Bagian Dari Pendekatan Model

Pembelajaran Kooperatif

Arends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tumbuhan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model juga didefinisikan sebagai suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan eksklusif. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung¹. Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional)².

¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hlm. 171

² Uno dkk., *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012, hlm. 106

Johnson & Johnson mendefinisikan bahwa pokok belajar kooperatif memiliki tujuan siswa mampu memaksimalkan hasil belajar untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bukan hanya belajar secara individualis namun belajar dalam satu tim dengan sendirinya dan dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan.³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Merujuk pada definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut,

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Cet. 6, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 57

serta tingkat kemampuan peserta didik. Beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu: pengajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem best instruction*), dan *diskusi*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ciri dari pembelajaran kooperatif ialah memiliki struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender

3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada individu.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Dapat diartikan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menjadikan kerjasama antar siswa sebagai suatu hal yang ditekankan. Sikap suka bekerja sama yang ditanamkan sejak dini merupakan bagian dari perwujudan sikap gemar hidup bergotong royong yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Penerapan metode/model pembelajaran *snowball throwing* bukan hanya menekankan pada aspek kerja sama namun juga mengajak peserta didik untuk belajar sambil diselingi permainan didalamnya. Mengingat bahwa anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar masih banyak dipengaruhi oleh aspek permainan dalam proses edukasinya. Dalam proses permainan tersebut tentunya terdapat aktivitas fisik atau gerak yang tentunya menjadikan siswa lebih aktif dan dinamis di dalam kelas. Hal ini sudah mencerminkan pembelajaran yang mencakup 3 ranah.

B. Pengertian *Snowball Throwing*

Perlunya sentuhan kreatifitas dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran salah satunya ialah dengan memilih model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah bagi peserta didik menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini selaras dengan yang diajarkan dalam agama Islam bahwa kedudukan ilmu sangat penting dan harus diajarkan bagi setiap individu muslim selaku penerus bangsa dan agama kelak, persis tertuang dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُقِئُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Sesuai dengan dalil diatas maka merupakan suatu kewajiban bagi calon guru untuk mencerdaskan generasi bangsa. Maka untuk dapat mencapai hal tersebut guru harus berikhtiar dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu menyenangkan metode dalam pembelajaran ialah metode *snowball throwing*, didalamnya

siswa dituntut untuk aktif, berani menyampaikan pendapat, kreatif, berketerampilan proses dan suportif⁴

Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan kelompok yang dibentuk dan diwakili oleh masing-masing ketua kelompok untuk menerima tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang lain, dimana masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.⁵ “Menurut Bayor (Pane, 2013: 3) mendefinisikan “Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang aktif dalam prakteknya dan melibatkan banyak peserta didik.” Peran guru hanya untuk memberikan bimbingan pada awal pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Menurut Kosasih (2013: 63) sintak pembelajaran kooperatif metode *snowball throwing* ialah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Norma Yulida, tanggal 28 Januari 2022, di SDN Sarang Tiung

⁵ Hamdayama, J., *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 158

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

C. Signifikansi Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kata 'Tujuan' bermakna sebagai arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud dan tuntutan. Tujuan dengan makna arah/haluan lebih menunjukkan jurusan, tempat, kota, sudut, dan sebagainya. Tujuan juga diartikan sebagai kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan

politik, anggaran, serta penentuan program menurut Yayasan Trisakti. Dalam konteks pendidikan, tujuan diemban dari visi dan misi lembaga pendidikan, dan dijadikan arah sebagai fokus dalam proses pembelajaran.

Menurut pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran diartikan sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan kata lain kemampuan yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran meliputi kemampuan yang akan dicapai siswa pada saat proses belajar berlangsung dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar. Disebutkan oleh Agus Suprijono (2013: 5) beliau berpendapat bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional affects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Dari definisi yang dikemukakan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI ialah panduan yang didalamnya terdapat visi dan misi PAI yang dijadikan acuan sebagai parameter pencapaian tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran PAI itu sendiri, untuk mencapai hal tersebut maka disignifikansi pada keterampilan dasar yang tertuang pada kurikulum PAI sebagai bahan acuan tercapainya tujuan pembelajaran PAI.